

## ABSTRAK

Korea Selatan diketahui menjadi salah satu negara yang tunduk dibawah pemerintah kolonial Jepang pada masa Perang Dunia II dimana pada masa kependudukan Jepang di Korea Selatan ini, banyak perilaku buruk yang diterima oleh rakyat Korea Selatan oleh pemerintah Jepang, salah satunya adalah pemberlakuan kerja paksa atau *forced work*. Hal buruk yang terjadi pada masa Perang Dunia II ini kemudian menjadi masalah tersendiri bagi hubungan antara Korea Selatan dan Jepang di masa sekarang karena adanya perbedaan pandangan di antara kedua negara terkait penyelesaian isu *wartime forced labor* ini. Puncak dari memburuknya hubungan Korea Selatan dan Jepang adalah pada tahun 2019, ketika Jepang memutuskan untuk membatasi ekspor beberapa bahan kimia, yang dibutuhkan Korea Selatan sebagai komponen penting dari industri elektronik mereka. Selanjutnya, penelitian ini akan membahas sikap Yoon Suk Yeol dalam menghadapi isu *wartime forced labor* menggunakan teori pilihan rasional atau *rational choice*.

**KATA KUNCI :** Korea Selatan, Jepang, *wartime forced labor*, *rational choice*.

## ABSTRACT

*South Korea is known to be one of the countries under Japanese colonial rule during World War II. During the Japanese occupation of South Korea, many of the bad behaviors accepted by the South Korean people by the government of Japan, one of which is the imposition of forced labor. The peak of the deterioration in South Korea-Japan relations was in 2019, when Japan decided to restrict exports of some chemicals, which South Korea needed as an important component of their electronics industry. This research will further discuss the issue of wartime forced labor under Yoon Suk Yeol administration using rational choice theory.*

**KEYWORDS :** South Korea, Japan, *wartime forced labor*, *rational choice*.